

PERAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 21 SINJAI

Mardania¹, Suriyati², Nurhasanah³

Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Email: mardania812@gmail.com¹, suriyati.iaim@gmail.com²,
kimruhasanah@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi berjumlah 24 orang dan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yaitu melalui Observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis Peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu menyampaikan kepada peserta didik bahwa shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, memberikan pengetahuan bahwa shalat itu bentuk kepribadian mereka, menyiapkan saran dan prasarana dan mengarahkan kepada peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di mushollah ketika sudah waktunya. Peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu menjadikan shalat sebagai tiang agama, menjadi contoh bagi anak-anaknya, memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi, mengontrol bacaan dan gerakan shalat di waktu kosong, menghimbau untuk shalat berjamaah di Masjid. Faktor Pendukung dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu motivasi, keinginan yang kuat dari anak itu sendiri, orang tua, lingkungan, guru di sekolah, guru mengaji, dan anak-anak seusianya. Adapun Faktor penghambat yaitu adanya kebiasaan menunda waktu shalat, main game, main HP dan faktor malas.

Kata Kunci: Peran Guru PAI dan Orang Tua, Kedisiplinan Ibadah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kecakapan dan kemampuan di yakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Di mana dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju.

Pendidikan memberikan sumbangsi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Natin Character Building*). (E. Mulyasa, 2004). Masyarakat yang memiliki pemikiran yang cerdas akan memberikan nuansa

kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian dalam masyarakat. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.(E. Mulyasa, 2014).

Guru merupakan salah satu pendidik dan pengajar bagi peserta didik, guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi tauladan oleh semua peserta didik dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.(Putria, 2016)

Orang tua merupakan pendidik utama dan terpenting dalam kehidupan anak. Peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segala tumbuh kembang sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan. Dimana orang tua harus menggunakan kemampuan yang ada guna keuntungan mereka sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi peran orang tua dalam pendidikan seorang anak, maka semakin baik pula hasil yang diperoleh. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar anaknya memiliki perilaku baik juga, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku dirumah maupun disekolah.(Welda Wulandari, 2016) Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan manusia yang ulil albab, suka berdzikir dan berpikir, beramal dimanapun ia berada, berdo'a dan tawadhu terhadap Allah sehingga tidak ada rasa sombong dan pembantahan yang berarti. Sebagaimana Firman Allah swt dalam QS. Ali Imran/3: 102, sebagai berikut:

مُسْلِمُونَ تَتَّبِعُوا لَّا تَمُوتُوا وَلَا تَفْتَنُوا حَقَّ لِلَّهِ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْنَاهَا يَا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.(Departemen Agama RI, 2011)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam agar kelak setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat. Jadi, pendidikan, peran guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat ataupun dalam kehidupan sekolah. Peran dan fungsi guru sebagai pendidik haruslah diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sekolah agar peserta didik tidak memiliki perilaku yang menyimpang.

Disiplin beribadah merupakan perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan beragama. Secara khusus, disiplin beribadah dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara melakukan ibadah, dan ketepatan waktu untuk ibadah. Dimana, Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan pelaksanaan ibadah.(Hasan, 2012)

Adapun kedisiplinan dalam islam tercermin sangat jelas jika kita menhayati setiap praktik ibadah dalam agama kita yang sempurna ini. Misalnya shalat, shalat adalah cerminan dari kedisiplinan dalam Islam. Rasulullah Saw adalah manusia yang paling

disiplin. Disiplin dalam memohon ampun, bertaubat kepada Allah swt. disiplin dalam beribadah kepadanya, disiplin dalam menjaga kebeningan hati, Disiplin dalam dakwahnya, disiplin dalam melatih fisiknya, disiplin dalam kebersihan, disiplin dalam menepati janji, disiplin dalam mengemban amanah, dan disiplin dalam berbagai urusan lainnya.(Gymnastiar, 2015)

Jadi, Kedisiplinan dalam beribadah perlu ditanamkan sejak dini karena akan menentukan kehidupan seseorang dalam kehidupannya kelak ketika dewasa. Dengan menanamkan disiplin beribadah pada anak maka diharapkan adanya kesadaran beribadah dalam kehidupannya sehari-hari disamping dukungan dari lingkungan yang baik. Berdasarkan hasil observasi magang II, masih banyak peserta didik yang menunda ibadah ketika adzan berkumandang. Sedangkan pembelajaran dihentikan ketika waktu shalat telah tiba. Ini menunjukkan adanya ketidakdisiplinan peserta didik dalam menunaikan ibadah.(Guru PAI, 2020).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah di kemukakan oleh penulis, maka penulis menemukan bahwa kedisiplinan ibadah peserta didik belum maksimal. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Sinjai.”

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif di mana ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, sedangkan jenis datanya kualitatif.(Lexy J Meleong, 2016) Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian atau informan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi guru PAI berjumlah 1 orang, orang tua siswa berjumlah 23 orang dan peserta didik yang berjumlah 23 orang. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah kedisiplinan ibadah peserta didik. Karena pada objek ini diperoleh hasil observasi bahwa masih banyak peserta didik yang menunda ibadah ketika adzan berkumandang.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan ialah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan teknik Triangulasi diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang dilakukan ialah setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis data melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik kelas VIII A, maka diperoleh hasil sebagaimana yang diuraikan. Guru PAI: “Kedisiplinan shalat itu sangat penting karena

merupakan rukun islam. Upaya yang saya lakukan yaitu menyampaikan kepada peserta didik bahwa shalat kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, shalat itu bentuk kepribadian mereka, memberikan sarana dan prasarana, menghimbau melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, untuk upaya melaksanakan gerakan shalat dengan tepat yaitu memberikan contoh baik dari gerakan maupun bacaan, mengontrol bagaimana mereka melaksakannya. Untuk melihat sikap konsisten maka diberikan motivasi. Adapun faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana, keinginan dan kesadaran dari peserta didik, lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat yaitu pemahaman tentang shalat belum luas.”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad maka diperoleh hasil bahwa sebagai guru pak Ahmad memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar senantianya menjalankan ibadah shalat dan tata cara pelaksanaannya. Sebagaimana proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang memiliki rangkaian aktivitas guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu tugas guru yaitu guru sebagai bidang kemanusiaan, dimana guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah.

Wawancara dengan ibu Mardayani selaku orang tua peserta didik kelas VIII A: “Kedisiplinan ibadah shalat itu sangat penting karena kewajiban. Upaya dalam menanamkan sikap disiplin yaitu mengajak anak untuk shalat berjamaah, untuk gerakannya saya ajarkan di rumah tata cara yang baik dan benar. Untuk tetap konsisten selalu mengingatkan ketika waktu shalat sudah tiba. Faktor pendukung: selalu mengawasi dan mengajarkan sehingga dapat disiplin, sedangkan faktor penghambat orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mardayani diperoleh hasil yaitu ibu Mardayani senantiasa mendorong anaknya dalam menunaikan ibadah shalat karena kesadaran bahwa kedisiplinan ibadah adalah kewajiban. Terlihat ibu Mardayani, mengajak anaknya untuk shalat berjamaah. Dimana orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak-anaknya, untuk tumbuh menjadi manusia yang baik sesuai dengan tuntunan syariat maka orang tua harus menjadi contoh untuk anaknya.

Wawancara dengan Ibu Sukmawati selaku orang tua peserta didik kelas VIII A: “Iya sangat penting. Upaya dalam menanamkan sikap disiplin yaitu jadikan sebagai kebutuhan kita, untuk mengajarkan gerakan shalat maka orang tua yang terlebih dahulu mengetahuinya setelah itu mengajarkan kepada anaknya. Untuk tetap konsisten dengan cara orang tua harus bersiap melaksanakan shalat sehingga menjadi teladan bagi anaknya. Faktor pendukung: adanya motivasi, menjadi tauladan. Sedangkan faktor penghambat: keluarga.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sukmawati diperoleh hasil bahwa ibu Sukmawati senantiasa menanamkan sikap disiplin ibadah dengan cara menjadikan shalat sebagai kebutuhan dan menjadi suri tauladan pada anaknya. Karena orang tua sebagai sentra pendidikan yang mampu mengarahkan buah hatinya baik kepada perilaku yang baik ataupun kepada perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan Ibu Junarti selaku orang tua peserta didik kelas VIII A: “Iya sangat penting karena merupakan tiang agama. Upaya dalam menanamkan sikap disiplin yaitu orang tua harus menjadi contoh, untuk mengajarkan Pgerakan shalat maka

orang tua mengajarkan kepada anaknya, membeli alat peraga. Untuk tetap konsisten dengan cara orang tua harus bersiap melaksanakan shalat ketika tiba waktunya. Faktor pendukung: membimbing, lingkungan tempat tinggal, Sedangkan faktor penghambat: tidak terbiasa melaksanakan shalat, sikap malas.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Junarti diperoleh hasil bahwa ibu Junarti senantiasa menanamkan sikap disiplin ibadah dengan cara menjadi suri tauladan pada anaknya, memberi fasilitas pembelajaran. Pendidikan yang membentuk pola anak dengan segala sesuatu yang sangat bermanfaat, seperti ilmu agama maka dari hal tersebut pendidikan intelektual sangat diperhatikan dalam pengetahuan sehingga mereka memiliki wawasan yang luas terutama dalam pendidikan agama.

Wawancara dengan ibu Fatimah selaku orang tua peserta didik kelas VIII A: “Iya sangat penting. Upaya dalam menanamkan sikap disiplin yaitu selalu mengingatkan untuk shalat tepat waktu. Orang tua harus menjadi contoh, terbiasa shalat lima waktu diawal waktu.. Faktor pendukung: dari orang tua dan lingkungan, sedangkan faktor penghambat: pengaruh main handphone.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fatimah diperoleh hasil bahwa ibu Fatimah senantiasa menanamkan sikap disiplin ibadah dengan menjadi suri tauladan pada anaknya agar melaksanakan shalat dengan tepat waktu. Karena orang tua sebagai inti dari pendidikan yang mampu mengarahkan anaknya ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah terkhusus ibadah shalat 5 waktu peserta didik kelas VIII A, diantaranya:

1. Peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu menyampaikan kepada peserta didik bahwa shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, memberikan pengetahuan bahwa shalat itu bentuk kepribadian mereka, menyiapkan sarana dan prasarana dan mengarahkan kepada peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di mushollah ketika sudah waktunya.
2. Peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu menjadikan shalat sebagai tiang agama, menjadi contoh bagi anak-anaknya, memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi, mengontrol bacaan dan gerakan shalat diwaktu kosong, menghimbau untuk shalat berjamaah di Masjid.
3. Faktor Pendukung dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu motivasi, keinginan yang kuat dari anak itu sendiri, orang tua, lingkungan, guru di sekolah, guru mengaji, dan anak-anak seusianya.
4. Faktor penghambat yaitu adanya kebiasaan menunda waktu shalat, main game, main handphone dan faktor malas.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu jenis kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dengan cara mengobservasi, melakukan wawancara serta melihat beberapa dokumen selama melakukan penelitian. Data yang diperoleh akan di analisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data yang peneliti sajikan yaitu data dari guru PAI dan orang tua peserta didik. Adapun sesuai dengan rumusan masalah maka dalam penyajian data peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1. Bentuk peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik kelas VIII A yaitu: berdasarkan hasil wawancara dari semua informan maka didapatkan hasil bahwa guru dan orang tua senantiasa memberikan pengetahuan tentang ibadah shalat tepat waktu terlihat ketika adzan berkumandang guru menghimbau agar meminta izin sehingga dapat melakukan shalat berjamaah di mushollah begitupula dengan di rumah para orang tua menghimbau agar mengambil air wudhu untuk melakukan shalat berjamaah.
2. Kedisiplinan ibadah merupakan tugas dan kewajiban guru dan orang tua dalam melakukan penghambaan kepada sang pencipta. Guru dan orang tua yang dapat mengarahkan anaknya menuju kesuksesan atau masa depan yang gemilang.
Kita menyadari bahwa bukan hanya dengan mata pelajaran Agama islam dan mempraktekkannya yang diterima di sekolah belum cukup untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran agama islam tersebut sehingga diperlukan sebuah pemahaman yang diperlukan untuk membina kedisiplinan ibadah sholat peserta didik. Dimana, kedisiplinan ibadah adalah suatu kondisi terciptanya perilaku taat, patuh, setia, teratur, dan tertib sehingga menciptakan disiplin ibadah yang baik.
3. Faktor pendukung dari pembentukan kedisiplinan ibadah. Peneliti menemukan jawaban dari informan yaitu: kedisiplinan ibadah akan tercipta jika faktor internal dan eksternal sama-sama seimbang. Pendidikan sekolah dengan memberikan saran dan prasarana dalam melakukan ibadah, sedangkan dalam pendidikan keluarga: orang tua harus menjadi gambaran atau contoh yang benar di depan anak-anaknya dengan memberikan motivasi dan pengetahuan berkaitan dengan agama islam.
4. Faktor penghambat dari pembentukan kedisiplinan ibadah. Dari hasil wawancara maka peneliti memperoleh jawaban: peserta didik belum memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya ibadah, belum adanya kesadaran untuk melaksanakan shalat lima waktu, masih terpengaruh dengan lingkungannya, belum ada keinginan yang kuat dari dalam diri sehingga menimbulkan sikap malas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hasil analisis data dimana dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu menyampaikan kepada peserta didik bahwa shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan, memberikan pengetahuan bahwa shalat itu bentuk kepribadian mereka, menyiapkan saran dan prasarana dan mengarahkan kepada peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di mushollah ketika sudah waktunya.
2. Peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu menjadikan shalat sebagai tiang agama, menjadi contoh bagi anak-anaknya, memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi, mengontrol bacaan dan gerakan shalat di waktu kosong, menghimbau untuk shalat berjamaah di Masjid.
3. Faktor Pendukung dalam membentuk kedisiplinan ibadah yaitu motivasi, keinginan yang kuat dari anak itu sendiri, orang tua, lingkungan, guru di sekolah, guru mengaji, dan anak-anak seusianya. Adapun Faktor penghambat yaitu adanya kebiasaan menunda waktu shalat, main *game*, main *handphone* dan faktor malas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. CV Darus Sunnah.
- E. Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, (P. R. Rosdakarya (ed.)). bandung.
- E. Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung (ed.)).
- Gymnastiar. (2015). *Disiplin Kunci kekuatan dan Kemenangan*.
- Hasan. (2012). Disiplin beribadah: Penenang Ketika dukungan sosial tidak membantu stress akademik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 138.
- Lexy J Meleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja.
- Putria, H. (2016). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13, 143.
- Welda Wulandari. (2016). Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2, 7.